

## **Pemberdayaan Komunitas Guru Pendamping Dalam Menangani Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19**

### **INFO PENULIS**

Rosnawati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[Rosnawati354@gmail.com](mailto:Rosnawati354@gmail.com)

Itsain Alfajri Husain  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[itsalfajri@gmail.com](mailto:itsalfajri@gmail.com)

Sasmin  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[sasminshasharo@gmail.com](mailto:sasminshasharo@gmail.com)

Aris Suziman  
Universitas Sulawesi Tenggara

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Rosnawati, Husain, I. A., Sasmin., & Suziman, A. (2021). Pemberdayaan Komunitas Guru Pendamping Dalam Menangani Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 63-69.

### **Abstrak**

Seringnya anak menggunakan gadget akan mendatangkan dampak buruk bagi perilaku dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung sering menggunakan gadget akan membuat anak tergantung pada penggunaannya. Tidak dipungkiri anak lebih sering bermain dengan gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat dia berada. Keadaan tersebut adalah hal yang mengkhawatirkan karena masa anak-anak adalah masa yang belum stabil, mereka memiliki keingintahuan yang tinggi dan keingintahuan itu berpengaruh pada peningkatan sifat konsumtif. Karena itu anak-anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua, dan dampak lainnya yakni bisa mengganggu Kesehatan mata anak usia dini. Masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah: bagaimana pemberdayaan komunitas guru pendamping dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam hal ini adalah memberdayakan guru pendamping yang dibentuk dari lembaga PAUD, guru pendamping ini bertugas mendampingi anak dalam belajar dirumah, menggantikan orang tua anak yang tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran dilaksanakan dirumah. Dari hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas guru pendamping cukup berhasil dimana komunitas ini sangat antusias dalam kegiatan yang diberikan, hal ini juga dikarenakan masing-masing guru memiliki potensi dan pengalaman baru dalam mengembangkan pengetahuan mereka diluar lingkungan sekolah. Komunitas guru telah mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang cara menangani dampak penggunaan gadget pada anak, hal tersebut dilihat dari hasil observasi guru yang telah melaksanakan perannya dalam pendampingan dan Pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh guru pendamping selama 12 kali pertemuan dalam 30 hari mendapatkan respon yang baik dari anak dan orang tua anak.

**Kata Kunci:** Komunitas Guru Pendamping, Dampak Gadget, Daring.

### Abstract

Often children use gadgets will have a bad impact on behavior in their daily lives, children who tend to use gadgets often will make children dependent on their use. It is undeniable that children often play with gadgets rather than learn and interact with the environment in which they are located. This situation is a worrying thing because childhood is an unstable period, they have high curiosity and this curiosity affects the increase in consumptive nature. Therefore, children need special attention from parents, and other impacts that can interfere with early childhood eye health. The problem that is the subject of this research is: how to empower the community of accompanying teachers in dealing with the impact of using gadgets on early childhood during the COVID pandemic. -19. The solution to the problem offered in this case is to empower accompanying teachers formed from PAUD institutions, these accompanying teachers are tasked with assisting children in learning at home, replacing children's parents who cannot accompany children when learning is carried out at home. The results of the mentoring show that the empowerment of the mentor teacher community is quite successful where this community is very enthusiastic in the activities provided, this is also because each teacher has new potential and experience in developing their knowledge outside the school environment. The teacher community has developed their understanding and knowledge about how to handle the impact of using gadgets on children, this can be seen from the observations of teachers who have carried out their role in mentoring and learning assistance carried out by accompanying teachers for 12 meetings in 30 days getting a good response from children and parents of children.

**Keywords:** Companion Teacher Community, Gadget Impact, Online Learning..

### A. Pendahuluan

Perubahan situasi di Indonesia sejak masa pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan sistem Pendidikan secara global (Hoang, Ta, Nguyen, Hoang, Nguyen, Pham, Dinh, 2020), baik di pusat maupun di daerah karena 'Indonesia diprediksi merupakan Negara dengan populasi keempat di dunia yang secara signifikan dipengaruhi oleh isu COVID-19 dalam jangka waktu yang cukup lama (Djalante, Lassa, Setiamarga, Mahfud, Sudjatma, Indrawan, & Surtiari, 2021) dan sekaligus sangat mempengaruhi kondisi psikologi, fisik, dan social masyarakat (Windarwati, Oktaviana, Mukarromah, Ati, Rizzal, & Sulaksono, 2021). Untuk menghadapi perubahan tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kota Kendari berkewajiban meningkatkan kemampuan guru yang ada dalam wilayah naungannya di berbagai lembaga pendidikan. Antara lain, peningkatan kemampuan sumber daya manusia seperti keterampilan, kemampuan, dan sikap melalui diklat/kursus, seminar/diskusi,serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan fungsi pelayanan kepada para tenaga fungsional pendidikan. Selain itu, kemampuan SDM Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kota kendari juga diarahkan pada pengendalian sarana prasarana pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan terutama pada peserta didik PAUD. Dimana dalam masa pandemi perubahan sistem pembelajaran dari LURING ke DARING membuat orang tua peserta didik tidak bisa mengontrol aktivitas anak.

Proses pembelajaran yang mengharuskan anak menggunakan gadget dengan program belajar dari rumah bukan saja memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi ini tetapi. banyaknya orang tua yang tidak bisa mendampingi anak dalam pembelajaran dikarenakan kesibukan diluar, dari pekerja lepas sampai ASN, Membuat aktivitas anak kecanduan menggunakan smartphone (gadget), penggunaan gadget juga sudah tidak mengarah kepada tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tetapi digunakan untuk bermain saja. Sementara Setiap proses pembelajaran yang dilakukan melalui DARING oleh anak yang menggunakan Gadget, sama sekali tidak ada perubahan yang dihasilkan dalam meningkatkan pembelajaran yang diberikan, ini adalah salah satu dampak penggunaan gadget tanpa pendampingan dikarenakan anak sudah kecanduan memakai gadget untuk bermain Game saja.

Seringnya anak menggunakan gadget akan mendatangkan dampak buruk bagi perilaku dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung sering menggunakan gadget akan membuat anak tergantung pada penggunaannya. Tidak dipungkiri anak lebih sering bermain dengan gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat dia berada.

Keadaan tersebut adalah hal yang mengkhawatirkan karena masa anak-anak adalah masa yang belum stabil, mereka memiliki keingintahuan yang tinggi dan keingintahuan itu berpengaruh pada peningkatan sifat konsumtif. Karena itu anak-anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua, dan dampak lainnya yakni bisa mengganggu Kesehatan mata anak usia dini. Oleh karena itu peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan. Jangan sampai orangtua membiarkan anak lebih mementingkan gadget supaya tidak merepotkan orang tua apalagi orang tua yang mempunyai kesibukan diluar rumah.

Gambaran keadaan diatas adalah situasi yang harus menjadi perhatian berbagai pihak, untuk meningkatkan kewaspadaan kita terhadap panak-anak, dimana sekarang pada masa pandemik covid-19 anak-anak menggunakan smartphone dalam proses belajar mengajar melalui DARING, yang mengharuskan adanya pendampingan anak secara terstruktur dari Lembaga Pendidikan yang dikemas dalam kata Guru Pendamping.

**B. Metodologi**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan guru pendamping yang dibentuk dari Lembaga Pendidikan PAUD bertugas mendampingi anak dalam belajar di rumah, menggantikan orang tua anak yang tidak dapat mendampingi anaknya, guru pendamping ini dibentuk dalam satu kelompok kerja, khusus untuk pendampingan belajar anak dari rumah.

Lokasi penelitian ini akan difokuskan pada Yayasan Pendidikan Putri Ananda yang berlokasi Di Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Adapun rencana program dan jadwal pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No.	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Bulan Ke-											
		Investigasi awal				Analisis hasil				Penetapan-pengiriman			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan (Sosialisasi ke mitra)	█											
2	Penentuan peserta dan pembagian kelompok	█	█										
3	Persentase perencanaan penelitian dan diskusi	█	█	█									
4	Kunjungan lapangan			█	█								
5	Persentase dan pelatihan				█	█							
6	Pendampingan kegiatan					█	█						
7	Pendampingan kegiatan						█	█					
8	Pembuatan laporan							█	█				
9	Pendistribusian laporan (monitoring)								█	█			
10	Diskusi laporan									█	█		
11	Penyempurnaan laporan										█	█	
11	Pengiriman Laporan Hasil penelitian											█	█

**C. Hasil dan Pembahasan**

*1. Hasil*

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar diawali dengan pembentukan kelompok guru pendamping dari Yayasan Pendidikan Putri Ananda, yang kemudian di buat suatu

pemberitahuan melalui medsos dengan spanduk bahwa Yayasan Pendidikan putri Ananda menyediakan guru pendamping untuk mendampingi anak belajar dari rumah.

a. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan mulai dari sosialisasi ke mitra tentang rencana penelitian. Penentuan jadwal kegiatan dan sarana prasarana akan ditentukan oleh pengusul dengan berkoordinasi dengan mitra atau peserta.

b. Penentuan peserta dan pembagian kelompok

Setelah sosialisasi dilaksanakan yang sekaligus wawancara, maka akan diperoleh data tentang kendala yang dihadapi oleh mitra dan masyarakat( orang tua peserta didik) sebagai partisipan. Berdasarkan hasil analisis terhadap kendala yang dihadapi setiap partisipan, maka selanjutnya dilakukan pembagian lokasi menurut kebutuhan peneliti. Dengan kata lain bahwa kelompok yang dibentuk berdasarkan tempat tinggal masing-masing guru pendamping.

c. Perencanaan penelitian dan diskusi

Perencanaan penelitian dan diskusi diadakan di tempat penelitian dengan rapat bersama guru pendamping dan penanggung jawab yayasan dalam hal ini diwakilkan oleh kepala taman kanak-kanak putri ananda,berdiskusi membentuk koordinator guru pendamping masing-masing kelompok disetiap kelurahan yang ada di kecamatan poasia.

d. Kunjungan Lapangan

Setelah terbentuknya kelompok dan koordinator guru pendamping masing-masing disetiap kelurahan, dilanjutkan dengan kunjungan disetiap kelurahan dengan melihat aktifitas guru pendamping yang telah ditunjuk melaksanakan pendampingan

e. Persentase dan pelatihan

Persentase dan pelatihan dilakukan di tempat penelitian dengan mengundang semua mitra yang terlibat dalam kelompok pendamping belajar. Mitra mempersentasikan hal-hal yang akan dilaksanakannya dalam kegiatan pendampingan anak, berkoordinasi dengan kepala TK untuk mengadakan pelatihan kepada pendamping yang bertujuan melatih dan membimbing partisipan dalam bekerjasama yang baik antara peneliti dan mitra atau partisipan.

f. Pendampingan kegiatan

Pendampingan kegiatan dilakukan oleh mitra guna melihat aktifitas yang dilakukan oleh guru pendamping disetiap kelompok.

g. Pembuatan laporan

Berdasarkan proses penelitian yang ada, maka selanjutnya laporan perkembangan kegiatan, setelah penelitian berakhir, dibuat laporan perkembangan kegiatan, laporan tersebut adalah pertanggungjawaban dari seluruh aktivitas pengabdian masyarakat ini.

h. Pendistribusian laporan

i. Diskusi laporan

j. Penyempurnaan laporan

## 2. Pembahasan

Setelah menyusun segala rencana persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring anak melalui guru pendamping maka dibentuklah guru pendamping ini bertugas mendampingi anak dalam belajar dirumah, menggantikan orang tua anak yang tidak dapat mendampingi anaknya, guru pendamping ini dibentuk dalam satu kelompok kerja, khusus untuk pendampingan belajar anak dari rumah. Adapun uraian kegiatan yang terwujud yang sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh para mitra yang bertugas serta guru pendamping dan orang tua anak yaitu, antara lain:

a. Hal pertama yang menjadi langkah yayasan adalah membuat spanduk penerimaan yang dilanjutkan dengan menyebar formulir.







## 2) Pemaparan tentang peran guru pendamping

Selanjutnya penjelasan tentang peran guru dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak. Guru bertanggung jawab besar menghasilkan generasi yang berguna untuk bangsa dan negara, pendampingan belajar luring berbeda dengan daring. Respon anak terhadap pembelajaran dengan luring lebih antusias dan komunikatif dari pada daring, dimana dampak yang ditimbulkan karena pembelajaran daring inilah yang mengharuskan mitra memberdayakan guru pendamping. Peran guru dalam pendampingan adalah melaksanakan metode dalam pendampingan yakni:

- a) Mendorong anak giat belajar, interaksi antara pendamping dan anak akan membuat anak untuk aktif dan serius mempelajari tema pelajaran yang disampaikan, secara langsung anak tidak tertarik hanya bermain gadget.
- b) Partisipasi aktif pendamping dan anak, anak secara aktif terlibat dalam kegiatan pendampingan dan mampu memilih tema yang menarik dan memahami secara langsung tema pembelajaran yang dibahas, tanpa terfokus pada gadget, karena tema yang di ajarkan sangat menarik untuk anak.
- c) Guru pendamping mampu berkomunikasi dengan baik, menciptakan suasana yang nyaman antara anak dan pendamping dan antara anak dan keluarganya.

## d. Monitoring Pemberdayaan Guru Pendamping dalam Menangani dampak penggunaan gadget pada anak

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada 06 September 2021, ketua dan anggota peneliti melakukan monitoring terhadap pemberdayaan guru pendamping yang dibentuk oleh mitra yakni yayasan pendidikan putri ananda, monitoring tersebut berupa tindak lanjut dari hasil pelatihan metode dan peran guru pendamping dengan memberikan format lembar observasi.



**(Dok tanggal 24 Juni)** Bernadete Kelemu saat sebagai guru pendamping anak belajar di rumah.

Berdasarkan format lembar observasi yang terkumpul disekolah mitra diperoleh hasil kegiatan dalam memberdayakan komunitas guru pendamping dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak antara lain dengan kegiatan: mengadakan interaksi langsung antara anak dan pendamping, partisipasi aktif guru pendamping pada saat pendampingan dan komunikasi yang baik antara anak, pendamping dan orang tua anak.





#### D. Conclusion

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui pemberdayaan komunitas guru pendamping dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak yaitu cukup berhasil dimana komunitas ini sangat antusias dalam kegiatan yang diberikan, hal ini juga dikarenakan masing-masing guru memiliki potensi dan pengalaman baru dalam mengembangkan pengetahuan mereka di luar sekolah. Selain itu pendampingan menunjukkan masing-masing guru telah mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang cara menangani dampak penggunaan gadget pada anak. Pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh guru pendamping selama 12 kali pertemuan dalam 30 hari mendapatkan respon yang baik dari anak dan orang tua anak.

#### E. References

- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., ... Surtiari, I. G. A. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091. doi: <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.1010.100091>.
- Hoang, A.-D., Ta, N.-T., Nguyen, Y.-C., Hoang, C.-K., Nguyen, T.-T., Pham, H.-H., ... Dinh, V.-H. (2020). Dataset of ex-pat teachers in Southeast Asia's intention to leave due to the COVID-19 pandemic. *Data in Brief*, 31, 105913. doi: <https://doi.org/10.1016/j.dib.1010.105913>.
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, E. (2020). The community psychosocial burden during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05136.
- Windarwati, H. D., Oktaviana, W., Mukarromah, I., Ati, N. A. L., Rizzal, A. F., & Sulaksono, A. D. (2020). In the middle of the COVID-19 outbreak: Early practical guidelines for psychosocial aspects of COVID-19 in East Java, Indonesia. *Psychiatry Research*, 193, 113395. doi: <https://doi.org/10.1016/j.psychres.1010.113395>.